

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Ekspresi keagamaan muncul beragam antar berbagai kelompok suku bangsa di dunia. Fenomena keberagaman yang beragam itu disebabkan oleh pembelajaran sistem budaya yang berbeda antar berbagai kelompok. Keragaman dalam pembelajaran agama muncul karena adanya pengalaman yang berbeda yang dialami oleh komunitas-komunitas tersebut. Dengan demikian keberagaman merupakan fenomena budaya, karena terjadi melalui proses pewarisan pengetahuan dan nilai-nilai dalam suatu komunitas.¹

Dalam dinamika kehidupan manusia yang bersinggungan dengan budaya-budaya, dakwah merupakan nilai. Nilai dakwah termaksud adalah Islam. Islam, baik dimaknai sebagai sikap maupun dipahami sebagai sistem nilai dan pesan yang menyertai efek suatu dakwah, seperti dalam tabligh, menjadi sangat penting ketika bersentuhan dengan nilai budaya yang dianut masyarakat. Karena tidak sepenuhnya budaya-budaya yang berkembang dalam masyarakat itu baik dan maslahat bagi manusia meskipun budaya tersebut sudah ada dan berkembang dalam masyarakat.²

Al-Quran sebagai pedoman hidup umat manusia menyatakan Islam merupakan rahmat bagi semesta alam (*rahmatan lil alamin*), menjadi respons positif bagi perkembangan masyarakat multikultural. Al-Quran menjelaskan

¹ Misbah Zulfa Elizabeth, *Cina-Muslim : Studi Etnoscience Keberagaman CinaMuslim*, ed: Ahmad Syifaul Anam, Semarang : Walisongo Press, 2009, hlm. 1

² Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.3

konsep manusia sebagai masyarakat dakwah yang memiliki keragaman budaya secara asasi dan holistik yang terkandung dalam ayat :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S. Al-Hujuraat :13)³

Wujud kompleksitas budaya-budaya dan hubungan antarbudaya merupakan gagasan baru dan sekaligus tantangan yang akan berpengaruh dalam upaya mengubah metode pendekatan dan strategi dakwah dengan pendekatan-pendekatan yang lebih terbuka, fleksibel, dan dialogis.

Dakwah merupakan suatu proses, maka layaknya suatu proses mesti dilakukan dengan cara-cara, strategi yang lebih terencana, konseptual dan terus menerus (*continuous*) seraya terus meningkatkan pendekatan-pendekatan yang lebih ramah tanpa mengubah maksud dan tujuan dakwah.

Rekonseptualisasi dan reorientasi tujuan dakwah mesti dilakukan guna menghindari jurang perbedaan antara pemaknaan dan praktik yang seharusnya (*das sein*) yang dipahami da'i dengan praktik-praktik penganut agama (*das sollen*) yang dilakukan masyarakat. Sehingga dalam realitasnya tidak bertabrakan dan kontra-produktif dengan arus dinamisnya budaya masyarakat yang cenderung materialistis dan hedonis seperti masa kini.⁴

³Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model Per Baris., Semarang : CV. Asy Syifa', 2001, hlm. 1387

⁴ *Op.cit.*, Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, hlm. 14-15

Dakwah selama ini dilakukan dengan metode pendekatan ceramah dan tabligh atau komunikasi satu arah (*one way communication*). Sudah saatnya meramu formula baru agar tercipta efektivitas dakwah di era global ini dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan strategi dakwah yang lebih substantif (bersifat langsung pada inti persoalan), objektif (sesuai persoalan objeknya, baik materi maupun mad'u yang dihadapi), efektif (mempertimbangkan kondisi ruang dan waktu), aktual (mengikuti perkembangan arah dan orientasi budaya masyarakat) dan faktual (harus berdasarkan fakta-fakta empirik). Upaya dakwah dengan tantangan tersebut akan mengarah pada proses dakwah yang lebih dialogis dan dialektis.⁵

Kota Semarang yang merupakan ibukota Jawa Tengah menjadi akses strategis perekonomian, pusat pemerintahan daerah, pertukaran budaya dan sistem sosial antar agama. Sebagai jantung Provinsi Jawa tengah, ia memiliki kapasitas tersendiri untuk mengembangkan potensi perekonomian dan sosial masyarakat.

Dalam kurun waktu sejarah telah tercatat bahwa kota Semarang telah mampu berkembang sebagai tempat transformasi budaya, baik yang bersifat religi, tradisi, teknologi maupun aspirasi yang semuanya itu merupakan daya penggerak yang sangat besar nilainya dalam memberi corak serta memperkaya kebudayaan, kepribadian dan kebanggaan daerah yang pada gilirannya akan mempengaruhi ketahanan wilayah/sosial masyarakatnya. Nilai-nilai agama yang universal dan abadi sifatnya merupakan salah satu aspek bagi kehidupan dan

⁵ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.2

kebudayaan bangsa. Kota Semarang memiliki iklim yang kondusif bagi perkembangannya berbagai ragam agama, khususnya dalam hal toleransi antar umat beragama.⁶

Dalam penelitian ini, fokus studi terhadap etnis Cina, Arab, dan Jawa muslim ditinjau dari aspek sisi dakwah antarbudaya yang terjadi di daerah Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Dilihat dari letak geografis, memang daerah yang saling berdampingan ini, berdekatan dengan pasar induk Johar, yang merupakan pasar terbesar dan tertua di Kota Semarang. Tidak di pungkiri, korelasi antar etnis ini terjadi karena adanya aktivitas ekonomi (perdagangan).

Ajaran agama menyuruh untuk menyampaikan (dakwah) ajaran Islam kepada seluruh umat sebagai Rahmatan lil Alamin. Layaknya orang zaman dulu, sambil membawa barang dagangan, juga membawa misi menyebarkan agamanya. Melalui proses tersebut, maka terjadi asimilasi dan akulturasi antarbudaya yang juga membawa misi Islamisasi. Upaya-upaya membangun strategi dakwah yang lebih ramah dan damai, merupakan ijtihad yang sangat signifikan dengan realitas tuntutan zaman.

Melihat perkembangan sejarah Kota Semarang, tercatat bahwa Semarang memiliki banyak kampung kuno, yang merupakan embrio perkembangan kota. Nama kampung-kampung kuno ini disesuaikan dengan kelompok etnis, pekerjaan

⁶ http://bappeda.Semarang.go.id/uploaded/prop_city.pdf, diakses tanggal 6 Maret 2013

atau kondisi dan situasi yang pernah terjadi di kampung tersebut, seperti kampung Pecinan, kampung Melayu, kampung Kauman, kampung Pekojan.

Kehidupan yang harmonis antar etnis di kota Semarang merupakan suatu aset yang tak ternilai. Keharmonisan ini telah membentuk budaya yang sangat unik dan beraneka ragam, yang memberi sumbangan pada kebudayaan nasional kita. Tiga aspek dakwah antarbudaya dari segi etnis Cina, Arab dan Jawa merupakan kolaborasi peradaban budaya besar didunia, yang memberi warna khas bagi kota Semarang.

Penelitian ini mengenai pendalaman studi kasus yang mensinergikan tentang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antarbudaya. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan pola komunikasi antarbudaya, interaksi sosial dan strategi dakwah dalam budaya etnis Jawa, Cina dan Arab muslim di Pecinan, Pekojan, Kauman Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Kajian ini menyangkut tentang pentingnya kita membangun wawasan dakwah antarbudaya ditengah dinamika masyarakat dalam era globalisasi agar terbangun paradigma masyarakat yang toleran dan harmonis.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat dari persoalan tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian tentang:

1. Bagaimana pola komunikasi antarbudaya yang terjadi di daerah Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang?
2. Bagaimana pola interaksi sosial dalam budaya Jawa, Cina dan Arab muslim dalam perkembangan dakwah Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang?

3. Bagaimana strategi dakwah Islam dalam membangun masyarakat yang terjadi asimilasi budaya?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi antarbudaya yang terjadi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang
- b. Untuk mengkaji pola interaksi sosial dalam budaya Cina, Arab dan Jawa muslim dalam perkembangan dakwah Islam di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang
- c. Untuk merumuskan pengembangan strategi dakwah Islam pada masyarakat yang terjadi asimilasi budaya

Manfaat dari penelitian ini adalah berdasarkan tujuan tersebut dapat diungkapkan bahwa penelitian ini diharapkan memberikan manfaat (kontribusi) baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu bahan bacaan (referensi) bagi para peneliti dan pecinta ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang komunikasi penyiaran Islam.
2. Sebagai pengetahuan dakwah antarbudaya yang ditinjau dari pola komunikasi antarbudaya.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi da'i, tokoh-tokoh agama, Kementrian agama, praktisi dan civitas akademik, yang terlibat dalam penyelenggaraan dakwah.

2. Sebagai alternatif solusi dalam melakukan dakwah dengan mengkomunikasikan budaya yang selaras dengan nilai-nilai moral dan etika dalam keberagaman sehingga interaksi individu dalam bermasyarakat dapat berjalan dengan dinamis dan terbuka.

1.4. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai dakwah antarbudaya dalam masyarakat, sepengetahuan penulis belum banyak yang membahasnya, namun penulis akan mencoba menghadirkan beberapa karya tulis dan skripsi yang sedikit banyak ada kaitannya dengan judul yang penulis angkat. Untuk menghindari kesamaan dengan karya tulis orang lain, maka penulis mencoba menampilkan beberapa judul sebagai perbandingan.

Deka Setiawan. *Interaksi Sosial Antar Etnis Di Pasar Gang Baru Pecinan Semarang Dalam Perspektif Multikultural* (2012),⁷ dalam penelitian Deka Setiawan ini fokus menggali, mengkaji dan mengorganisasikan pemahaman interaksi sosial antar etnis masyarakat Pecinan Semarang, menggali informasi tentang bentuk implikasi pemahaman wawasan multikultural terhadap interaksi sosial antar etnis. Penelitian ini merupakan kajian analitis mengenai interaksi sosial antaretnis dalam perspektif multikultural di pasar Gang Baru Semarang di era reformasi. Berangkat dari penelitian ini, yang merupakan kajian interaksi sosial dari aspek perspektif multikultural, penulis mencoba mengembangkan tinjauan agama dari sudut pandang dakwah antarbudaya. Konteks masyarakat

⁷ Deka Setiawan, "Interaksi Sosial Antar Etnis Di Pasar Gang Baru Pecinan Semarang Dalam Perspektif Multikultural" dalam *Journal of Educational Social Studies*, Vol.1, No. 1, Januari. Universitas Negeri Semarang, 2012, hlm. 42

yang di teliti pun juga berkembang, tak hanya di pasar gang baru, tetapi di daerah Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan strategi pendekatan dakwah antarbudaya dan metode etnografi modern perspektif J P. Spradley yang mengkaji pola komunikasi dakwah antarbudaya yang terjadi di daerah Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Inza Shobichin, *Konversi Agama Pada Muallaf Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI Semarang) (2011)*⁸. Karya Inza Shobichin lebih fokus dalam studi lembaga PITI dengan tujuan untuk mengetahui proses, permasalahan serta usaha muallaf anggota PITI dalam menghadapi permasalahan pada seseorang atau individu yang melakukan konversi agama dengan menggunakan pendekatan psikologi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih bersifat observatif ke masyarakat etnis Cina, Arab dan Jawa sebagai informan di lapangan, karena menggunakan metode etnografi. Penelitian ini mencoba mengkaji strategi dakwah antarbudaya di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang yang terdapat masyarakat multikultural.

Muslimah. *Dakwah Lintas Budaya (Studi Pola Komunikasi Etnis Jawa Muslim dan Cina Muslim di Kab. Kudus) 2005*.⁹ Karya Muslimah menggunakan dakwah lintas budaya dan psikologis sebagai model pendekatan dalam studi komunikasi etnis Jawa dan Cina muslim di Kabupaten Kudus. Penelitian Muslimah juga menggunakan studi lembaga di PITI Kabupaten Kudus. Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus dalam pola komunikasi dakwah antarbudaya yang

⁸ Inza Shobichin, *Konversi Agama Pada Muallaf Cina di Persatuan Islam Cina Indonesia (PITI) Semarang*, Skripsi Sarjana S1 pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

⁹ Muslimah, *Dakwah Lintas Budaya (Studi Pola Komunikasi Etnis Jawa Muslim dan Cina Muslim Kabupaten Kudus)*, Skripsi Sarjana S1 pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2005.

terjadi di daerah Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Mengkaji pola komunikasi antarbudaya dan interaksi sosial dalam budaya Jawa, Cina dan Arab muslim dalam perkembangan dakwahnya. Serta memberikan masukan dalam pengembangan strategi dakwah pada masyarakat yang terjadi asimilasi budaya.

1.5. Metode penelitian

Dalam pembahasan serta penulisan penelitian ini tidak lepas dari metode karena metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini adalah :

1.5.1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian dalam proposal ini, merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan cara ini peneliti harus menjawab permasalahan secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti untuk menghasilkan kesimpulan pada konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.¹⁰

Penelitian kualitatif menyelidiki dengan pemikiran yang naturalistik dan pertimbangan bahwa, cara ini lebih mudah jika dihadapkan dengan kenyataan ganda. Kedua, cara ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, cara ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan penajaman penguraian bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹¹

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi budaya dan fenomenologis. Pendekatan-pendekatan tersebut dilakukan guna menjelaskan

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 150

¹¹ Lexi J Moloeng, *Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Bandung:, 1993, hlm. 3

struktur sosial dan budaya masyarakat yang diteliti, yaitu budaya dan masyarakat Cina, Arab dan Jawa muslim di Kecamatan Semarang Tengah. Pendekatan antropologi budaya dalam pengumpulan data mengenai kejadian, gejala masyarakat dan kebudayaan diolah secara ilmiah. Aktivitas pengumpulan fakta terdiri dari berbagai metode observasi, mencatat, mengolah dan mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan.¹²

Sedangkan pendekatan fenomenologis lebih menekankan usaha peneliti untuk memahami nilai arti dari suatu peristiwa atau makna pengalaman subjek akan fenomena yang sedang diteliti. Fenomena berusaha memahami manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak orang-orang itu sendiri.¹³ Pada pendekatan ini penelitian akan disusun melalui pengamatan langsung terhadap data aktual perilaku subjek penelitian di lingkungannya .

Adapun spesifikasi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu mencari uraian yang meyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan.¹⁴ Hal ini lebih memungkinkan peneliti untuk kemudian mencari dan mengumpulkan data, tanpa harus merasa terikat dengan pemikiran para tokoh yang sudah ada.

Spesifikasi pada penelitian ini juga termasuk *development research* (penelitian pengembangan) yaitu pemikiran yang secara khusus dimaksudkan untuk mengembangkan pemikiran/pengetahuan yang sudah ada.¹⁵ Dengan teori-

¹² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2005, hlm .27

¹³ Moleong, J. Lexy. *Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993, hlm. 9

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 173

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: ANDI, 2000, hlm. 3

teori yang sudah ada, penulis mencoba menggunakan teori tersebut untuk menjawab permasalahan dakwah antarbudaya yang ada di lapangan.

Metode penelitian ini menggunakan kajian metode etnografi. Kajian lapangan etnografi termasuk bidang antropologi kultural. Ciri-ciri khas dari metode penelitian lapangan etnografi ini adalah sifatnya *holistik –integratif, thick description*, dan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan *native's point of view*. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi-partisipasi dan wawancara terbuka dan mendalam, yang dilakukan dalam jangka beberapa waktu.¹⁶

Menurut Malinowski¹⁷, tujuan utama etnografi adalah mendeskripsikan suatu kebudayaan, dengan memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara-cara yang berbeda. Tidak hanya *mempelajari masyarakat*, lebih dari itu etnografi berarti *belajar dari masyarakat*.

1.5.2. Definisi Konseptual

Dalam definisi konseptual ini peneliti mencoba melakukan pembatasan pemahaman terhadap konsep atau variabel-variabel yang diteliti secara jelas termaktub dalam judul skripsi. Supaya lebih mudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menggambarkan dan menegaskan maksud dan pengertian judul tersebut.

¹⁶ James P Spradley, ; penerjemah Misbah Zulfa Elizabeth; penyunting, Amirudin, Cet. I, *Metode Etnografi*, Yogyakarta :PT Tiara Wacana Yogya, 1997, hlm., xvi

¹⁷ *Ibid.*, James P Spradley, ; penerjemah Misbah Zulfa Elizabeth; penyunting, Amirudin, Cet. I, *Metode Etnografi*, Yogyakarta :PT Tiara Wacana Yogya, 1997, hlm. 3

1. Dakwah

Menurut Asmuni Syukir secara etimologi Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Secara istilah beliau mendefinisikan bahwa istilah dakwah dapat diartikan dari satu segi yaitu dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan / mengadakan sesuatu hal yang belum ada¹⁸.

Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu wahana mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syari'at Islam dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

2. Dakwah antarbudaya

Dakwah antarbudaya merupakan proses dakwah yang mempertimbangkan keragaman budaya antar da'i dan mad'u, dan keragaman penyebab terjadinya gangguan interaksi pada tingkat antarbudaya, agar pesan dakwah dapat tersampaikan, dengan tetap terpeliharanya situasi damai. Dakwah antarbudaya merupakan gagasan alternatif bagi solusi konflik pada diri manusia, antarindividu maupun individu dengan kelompoknya. Ruang lingkup penelitian dakwah antarbudaya ini meliputi pada aspek *sosio-cultural* (sosial-budaya) masyarakat

¹⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983, hlm. 20.

dalam komunitas Cina, Arab, dan Jawa muslim di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

3. Etnis

Etnis atau sering disebut kelompok etnis adalah sebuah himpunan manusia (sub kelompok manusia) yang dipersatukan oleh suatu kesadaran atas kesamaan sebuah kultur atau sub kultur tertentu atau karena kesamaan ras, agama, asal usul bangsa, bahkan peran dan fungsi tertentu.¹⁹

1.5.3. Sumber dan jenis data.

Adapun sumber data tersebut meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dilapangan (data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna).²⁰

Sumber data ini meliputi dari hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan pokok permasalahan yakni umat muslim Cina, orang-orang pendatang Arab di Jawa dan orang-orang Jawa muslim di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi dan berbagai bahan yang secara tidak langsung berkaitan dengan pokok permasalahan berupa pemikiran dari para tokoh. Data ini diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer.

1.5.4. Sampel Purposive (Kasus)

¹⁹ Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, Lkis: Yogyakarta, 2009, hlm. 14

²⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, hlm., 41-42

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat etnis Cina muslim, orang-orang pendatang Arab di Jawa dan orang-orang Jawa muslim yang ada di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Mengingat waktu, tenaga dan dana yang ada, dan populasi yang begitu banyaknya, maka penulis mengambil sampel yang terdiri atas perwakilan etnis Cina, Arab dan Jawa muslim, yaitu Susanto, Habib Muhammad Amin Al Attas, KH. Khamad Maksum, dan KH. Masrur Budiono

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang *non kualitatif*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat bahwa populasi (dari segi obyek studi yang dipilih) tidak homogen.²¹ Dipilih *purposive* karena penelitian ini mempunyai tujuan tertentu, dan tidak semua populasi berhak untuk atau dijadikan sebagai sampel.

1.5.5. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data/alat pengukurannya. Pengambilan data yang cukup *reliable* dan *valid* maka akan menghasilkan data yang bisa dipertanggungjawabkan.²² Teknik pengambilan data kualitatif ditentukan oleh konteks permasalahan, fakta sasaran penelitian dan target hasil yang ingin dicapai.²³ Dalam penelitian ini menggunakan :

1.5.5.1 Observasi

²¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Methaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Cet. III., Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm. 27

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm. 34

²³ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2005, hlm. 66

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap situasi keberagaman masyarakat di wilayah Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Observasi ini terbagi menjadi 2 langkah :

- Langkah pertama adalah penentuan wilayah, sebagai obyek dalam penelitian.
- Langkah kedua dimulai ketika mengerjakan bab III sekaligus sebagai sebuah riset untuk menemukan data dan kebenaran yang ada pada obyek lapangan.

1.5.5.2 *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*).²⁴

Metode wawancara ini sangat berguna bagi penulis untuk menggali informasi secara langsung dalam rangka pelaksanaan penelitian sebagaimana judul di atas. Melakukan wawancara dengan Susanto sekretaris PITI Kota Semarang, Habib Muhammad Amin Al Attas, KH. Khamad Maksun (Pengasuh Pondok Roudlotul Qur'an, Masjid Agung Kauman Kota Semarang) dan KH. Masrur Budiono, informan yang terlibat secara langsung dalam pengembangan dakwah antarbudaya di kawasan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

1.5.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan

²⁴ Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993, hlm.135

sebagainya.²⁵ Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.

Dari alat pengambil data diatas, dapat dimasukkan dalam kategori yaitu sebagai data primer dan sekunder. Wawancara dan observasi langsung adalah data primer, sedangkan data sekundernya yaitu dokumentasi.

1.5.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan untuk orang lain. Ada dua cara analisis data penelitian kualitatif ini yaitu analisis data ketika peneliti masih berada di lapangan dan ketika peneliti menggunakan literatur kepustakaan.²⁶

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Sebelum memasuki bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pikiran yang utuh, maka penulis skripsi ini diawali dengan bagian

²⁵ *Ibid.*, Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 112

²⁶ Noeng Muhadjir, *Op.cit*, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Methaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Cet. III., Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm. 27

muka yang memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua adalah Landasan Teori yang terdiri dari subbab pola Komunikasi antarbudaya, dakwah antar budaya, interaksi sosial, dan strategi dakwah antarbudaya.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum kondisi masyarakat di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Meliputi letak geografis, kondisi monografi, keadaan demografis, keadaan sosial, ekonomi, agama, dan pendidikan. Karakteristik etnis Cina, etnis Arab dan Jawa muslim di Kecamatan Semarang Tengah. Studi Lembaga Dakwah dan Informan Etnis Cina, Arab dan Jawa Muslim di Kecamatan Semarang Tengah

Bab keempat adalah Analisis menggunakan metode etnografis, pola komunikasi antarbudaya, interaksi sosial dan analisis strategi dakwah antarbudaya di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran, serta diikuti uraian kata penutup, dilampirkan pula daftar pustaka, biodata dan lampiran-lampiran.